

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip wawancara Narasumber 1

Narasumber 1 : Kepada Kepala Bagian Tata Laksana dan Tata Usaha, Biro Perencanaan

Penulis : Berbicara pemenuhan kebutuhan formasi CPNS di lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Bagaimana pendapat Bapak terhadap tenggat waktu yang diberikan oleh Kemenpan RB?

Narasumber 1 : Yang pertama, berdasarkan pengalaman waktu saya masih di Biro Kepegawaian kebetulan pada saat itu saya masih sebagai Kepala Sub Bagian Formasi, tenggang waktu yang diberikan, dari tahun ke tahun kadang-kadang berbeda. Pernah jauh-jauh hari sudah diberikan warning dengan tata cara pengisian. Kesulitan di satker kita ini, sangat banyak, jabatan yang diperlukan sangat banyak, ada juga Unor nya belum ada di system e-formasi, jadi kita harus menginput sendiri, terakhir, SDM yang menginput e-formasi jumlahnya juga tidak banyak. Sehingga memerlukan waktu yang sedikit lebih panjang dibandingkan dengan teman-teman K/L lain. Tapi ada juga pernah kejadian, seleksi CPNS akan dilaksanakan di bulan Agustus, pengisian e-formasi di bulan Juni. Juni baru diberikan informasi untuk segera mengisi e-formasi. Jadi hanya tenggat waktu 2 bulan. Tapi kita berharapnya sudah ada standar layanan di masing-masing kedeputian tenggat waktu dari awal sampai dengan penyelesaian berapa lamanya harus sudah ada.

Penulis : Bagaimana pendapat Bapak terhadap metode yang biasa kita tempuh, seperti yang terjadi biasanya mengambil teknnik atau metode Tren/Baseline, artinya kita mengambil angka baseline

pensiun berapa tiap tahunnya. Lalu dengan metode kedua kita mengambil metode Piloting atau sampling ke beberapa Kantor Wilayah, metode ketiga adalah Direct turun ke satuan Kerja?

Narasumber 1 : Jadi, menurut saya, untuk metode angka yang akan dimasukkan terkait dengan jumlah kebutuhan, kalau kita mengacu harus ada perhitungan Analisis Beban Kerja yang ada sandingannya dengan hasil Evajab dan peta jabatannya, kemudian terus terang saja beberapa waktu yang lalu, kita masih menggunakan standar selain baseline, juga batas usia pegawai di seluruh Indonesia dalam waktu 5 tahun sudah bias terdeteksi. Namun kalau melihat hal-hal lain yang mengakibatkan kita masih ada kebutuhan jumlah pegawai yang diakibatkan dengan adanya pegawai yang meninggal dunia, pindah instansi, pegawai yang diberhentikan, memang ini kita tidak bisa prediksi. Dari kejadian-kejadian tersebut termasuk perhitungan kebutuhan kita.

Penulis : Dapatkah Bapak tegaskan metode pilihan bapak ke arah mana? Apakah Tren/Baseline, atau Piloting/ atau Direct? Melihat dari kelebihan dan kekurangan masing-masing metode?

Narasumber 1 : Jadi, saya rasa tetap kita menggunakan metode yang pertama saja yaitu metode Tren/Baseline. Naik turunnya sekitar segitu, Cuma kita tetap harus pertimbangkan lagi yang pasti mengganti dua orang yang pension. Tapi harus melihat situasi dan kondisi seperti apa.

Penulis : Walaupun pada metode Tren ini dimungkinkan berdampak terhadap validitas angka? Tentunya akan menjadi kendala di tahun berikut seperti contohnya, belanja pegawai yang meningkat dan kinerja pegawai yang tidak focus.

Narasumber 1 : Kalau kita melihat ketiga metode itu, intinya kita keterbatasan waktu, kita diberikan waktu yang tidak lama. Kalau metode Piloting, karakteristik di kita ini berbeda-beda, dari level kantor imigrasi sudah berbeda, selain beda akelas, beda fungsi tugas

antara kanim dengan rudenim, lapas, rutan, bapas, itu belum di klaster perkelas, belum lagi ditinjau dari lapas perempuan, lapas anak, lapas pemuda, walaupun sampling membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Dan untuk yang akan di sampling tentu harus ditetapkan dulu, apa yang mau di sampling, dan belum tentu di setiap propinsi jenis-jenis satker ada. Jadi itu butuh waktu yang tiak sebentar. Metode Direct, saya rasa kalau setiap orang ditanya, pasti mengatakan butuhnya banyak, dia tidak akan bias menyebutkan angka, walaupun menyebutkan angka itu angka asal menembak saja.

Penulis : Selanjutnya Bapak bias mengisi kuesioner perbandingan terhadap komponen masing-masing metode. Terima Bapak.

Narasumber 1 : Terima kasih.

Lampiran 2. Transkrip wawancara Narasumber 2

Narasumber 2 : Kepada Kepala Bagian Program dan Anggaran, Biro Perencanaan

Penulis : Dalam penentuan jumlah formasi, sesuai informasi dari Bapak, kami telah mendata ada 3 metode yang dapat dijalankan dalam menentukan jumlah formasi CPNS. Kira-kira, Bagaimana pendapat Pak Kabag mengenai dengan penentuan formasi dengan metode Tren/Baseline, Piloting, dan Direct?

Narasumber 2 : Secara prinsip, formasi memang harus dihitung dari ABK. Dari ABK, kemudian Peta Jabatan. Dari ketiga metode, saya sepakat dengan metode seperti Direct ke 33 Kanwil, karena seperti penganggaran, Satker memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dari segi layanan, hunian Lapas, Basan Baran, menjadi pertimbangan. Menurut kami, volume pekerjaan harus divaliditas. Dengan adanya Peta di setiap Satuan Kerja, tingkat Validitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan hanya Pilot Project. Itu pendapat kami.

Penulis : Terhadap metode yang Bapak rekomendasikan, tentunya ada dampak yang akan dihasilkan, misalnya sebagai tugas bapak di Bag Program dan Anggaran tentunya harus memikirkan kesiapan penganggaran ke 33 Kantor Wilayah, apakah bisa diakomodir mengingat penganggarnya yang sangat besar?

Narasumber 2 : Memang ini, menurut saya, langkah dalam menyusun formasi ini, harus ada data yang tersedia, mungkin ada satu tools apakah berupa aplikasi maupun google drive yang dapat di ranking skala prioritasnya. Misalnya Rutan Fak-Fak yang sangat jauh, kalau kebutuhan hanya 1, kenapa kita harus ke sana menghabiskan anggaran besar. Jadi hal-hal tersebut yang bisa menjadi pertimbangan. Jadi harus diverifikasi dulu data-data yang masuk.

Kalau dari sisi anggaran, dengan adanya kebutuhan alokasi yang telah dihitung secara matang, selagi menjadi prioritas Kementerian, akan kita alokasikan, tinggal apakah unit eselon I bisa ikut serta. Dari segi pelaksanaan, kegiatan ini harus betul-betul di *breakdown*.

Penulis : Ketika berbicara perencanaan, artinya di tahun-tahun sebelumnya harus menyiapkan penganggarannya, dengan resiko penganggaran apakah dapat dijamin dari risiko pemotongan atau penghematan anggaran?

Narasumber 2 : Untuk jaminan sebenarnya prioritas, tinggal di skala dulu. Biasanya kita akan melakukan pemblokiran dengan prosentase, berapa persen yang akan di blokir, tinggal pengaturan di internalnya, urgensinya sampai mana? Jika dirasakan sangat prioritas, kami tidak akan memblokir anggaran tersebut. Jadi tetap ada kemungkinan risiko tersebut.

Penulis : Lalu bagaimana pendapat Bapak ketika dihadapkan dengan pemenuhan hasil segera? Apakah Bapak tetap akan memilih metode Bapak?

Narasumber 2 : Kalau ini, saya tentu akan berargumen dulu dengan pimpinan. Walaupun jika diminta segera, kita akan penuhi perintah pimpinan.

Penulis : Baik Pak, terima kasih atas waktunya.

Narasumber 2 : Sama-sama

Lampiran 3. Transkrip wawancara Narasumber 3

Narasumber 3 : Analis Kepegawaian Ahli Madya, Koordinator Kelembagaan, Biro Perencanaan

Penulis : Berbicara mengenai pemenuhan angka terhadap kebutuhan formasi Calon Pegawai Negeri Sipil di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagai mana metode yang telah seringkali kita jalankan di Kementerian Hukum dan HAM, Ibu mengarah ke metode mana? Untuk mengingatkan kembali bahwa ada 3 metode yang pernah kita gunakan yaitu Tren/Baseline, Piloting, serta Direct.

Narasumber 3 : Saya memilih Direct

Penulis : Apakah tidak memperhatikan waktu penyampaian hasil yang telah ditentukan oleh Kemenpan RB?

Narasumber 3 : Kalau kita harus mendampingi secara langsung memang kita ga akan mampu untuk memenuhi batas waktu tersebut. Apalagi kalau pimpinan minta segera. Mau gam au kita harus penuhi. Kalau kita mengambil metode sampling atau Piloting pun, kebutuhan di wilayah berbeda-beda. Lebih tidak valid lagi menurut saya.

Penulis : Dari resiko, dengan metode ini bagaimana pendapat ibu?

Narasumber 3 : Dinilai dari segi resiko, metode ini yang menurut saya paling kecil risikonya. Walaupun memang setiap metode memiliki risiko masing-masing.

Penulis : Baik, terima kasih atas waktunya Ibu.

Lampiran 4. Transkrip wawancara Narasumber 4

Narasumber 4 : Analis Kepegawaian Ahli Muda, Sub Koordinator Analisis, Penataan, dan Evaluasi Kelembagaan I, Biro Perencanaan

Penulis : Selamat siang Pak, mohon waktunya untuk wawancara kaitan tentang pemenuhan jumlah formasi CPNS di lingkungan Kementerian Hukum dan HAM.

Narasumber 4 : Baik, Silahkan pak.

Penulis : Bagaimana pendapat Bapak terhadap metode penentuan formasi kebutuhan CPNS di Kementerian Hukum dan HAM? Seperti yang sudah bapak ketahui bahwa, Kementerian Hukum dan HAM pernah menggunakan 3 metode yaitu, Tren/Baseline, Piloting, dan Direct. Bagaimana pendapat bapak terhadap ketiga metode tersebut?

Narasumber 4: Jika metode Direct, kelebihanannya adalah, hasilnya mendekati akurat karena kita langsung bertemu dengan pemangku jabatannya, kita dapat melihat berapa eksisting pejabat yang ada, berapa kebutuhan idealnya. Namun yang perlu kita perhatikan, bagaimana parameter perhitungannya? Apakah uraian tugasnya sudah benar atau belum?

Penulis : Bagaimana dengan metode Tren/Baseline?

Narasumber 4 : Tren meninggal dunia tidak dapat diprediksi. Pensiun bisa diprediksi. Metode ini seringkali mengambil data secara acak. Metode ini punya dampak atau resiko yang sangat besar. Walaupun memang kita wajib memenuhi waktu yang telah ditentukan.

Penulis : Kira-kira, dari ketiga metode ini, metode apa yang menjadi pilihan Bapak?

Narasumber 4 : Saya tetap di metode ke 3 yaitu Direct karena hasil akurasi data yang tinggi dan risiko kedepannya yang sangat kecil.

Penulis : Bagaimana dengan perintah pimpinan jika diminta untuk menyelesaikan tepat pada waktunya? Artinya harus selesai dengan tempo yang singkat.

Narasumber 4 : Yaahh kalau begitu, kembali sebagai kewajiban kita sebagai bawahan. Harus taat pada perintah pimpinan. Pelaksanaannya ke metode paling cepat aja.

Penulis : Terima Kasih informasinya Bapak.

Narasumber 4 : Sama-sama.

Lampiran 5. Kuesioner Narasumber 1

Kuesioner
 Jabatan : Kabag Tata laksana & TU

Level 1	Biaya	Waktu	Risiko
Biaya	1	5	7
Waktu	1/5	1	3
Risiko	1/7	1/3	1

BIAYA	Transportasi	Konsumsi	Hotel	Uang Harian
Transportasi	1	1/7	1/4	1/2
Konsumsi	3	3	1/5	4
Hotel	2	1/2	1	3
Uang Harian	2	1/2	1/3	1

RISIKO	Risiko Perencanaan	Risiko Proses	Risiko Hasil
Risiko Perencanaan	1	2	4
Risiko Proses	1/2	1	3
Risiko Hasil	1/4	1/3	1

WAKTU	Waktu Perencanaan	Waktu Proses	Waktu Penyampaian hasil
Waktu Perencanaan	1	2	7
Waktu Proses	1/2	1	4
Waktu Penyampaian hasil	1/7	1/7	1

Transportasi	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	2
Piloting	1/3	1	1/3
Direct	1/2	3	1

Konsumsi	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	2
Piloting	1/3	1	1/3
Direct	1/2	3	1

Hotel	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	2
Piloting	1/3	1	1/3
Direct	1/2	3	1

Uang Harian	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	4	3
Piloting	1/4	1	1/3
Direct	1/3	3	1

WAKTU PERENCANAAN	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	1/4	1/6
Piloting	4	1	1/4
Direct	6	4	1

WAKTU PROSES	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	1/4	1/6
Piloting	4	1	1/4
Direct	6	4	1

WAKTU PENYAMPAIAN HASIL	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	1/4	1/6
Piloting	4	1	1/4
Direct	6	4	1

Risiko Perencanaan	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	1/5	1/5
Piloting	3	1	1/3
Direct	5	3	1

Risiko Proses	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	1/3	1/5
Piloting	3	1	1/3
Direct	5	3	1

Risiko Hasil	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	4
Piloting	1/3	1	3
Direct	1/4	1/3	1

Lampiran 6. Kuesioner Narasumber 2

Kuesioner
 Jabatan : *Kabag Program & Anggaran*

Level 1	Biaya	Waktu	Risiko
Biaya	1	7	3
Waktu	1/7	1	1/5
Risiko	1/3	1/5	1

BIAYA	Transportasi	Konsumsi	Hotel	Uang Harian
Transportasi	1	1/2	1/5	5
Konsumsi	2	1	1/2	5
Hotel	5	2	1	5
Uang Harian	1/5	1/5	1/5	1

RISIKO	Risiko Perencanaan	Risiko Proses	Risiko Hasil
Risiko Perencanaan	1	4	5
Risiko Proses	1/4	1	3
Risiko Hasil	1/5	1/3	1

WAKTU	Waktu Perencanaan	Waktu Proses	Waktu Penyampaian hasil
Waktu Perencanaan	1	2	1/5
Waktu Proses	1/2	1	1/5
Waktu Penyampaian hasil	5	5	1

Transportasi	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	2	5
Piloting	1/2	1	5
Direct	1/5	1/5	1

Konsumsi	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	2	5
Piloting	1/2	1	5
Direct	1/5	1/5	1

Hotel	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	2	5
Piloting	1/2	1	5
Direct	1/5	1/5	1

Uang Harian	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	2	5
Piloting	1/2	1	5
Direct	1/5	1/5	1

WAKTU PERENCANAAN	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	1/3	1/3
Piloting	3	1	1/4
Direct	7	4	1

WAKTU PROSES	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	7
Piloting	1/3	1	4
Direct	1/7	1/4	1

WAKTU PENYAMPAIAN HASIL	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	2	3
Piloting	1/2	1	3
Direct	1/3	1/3	1

Risiko Perencanaan	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	1/3	1/8
Piloting	3	1	1/5
Direct	8	5	1

Risiko Proses	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	8
Piloting	1/3	1	5
Direct	1/8	1/5	1

Risiko Hasil	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	9
Piloting	1/3	1	5
Direct	1/9	1/5	1

Lampiran 7. Kuesioner Narasumber 3

Kuesioner
 Jabatan : *Ankep Madya, Koordinator Kelembagaan*

Level 1	Biaya	Waktu	Risiko
Biaya	1	4	3
Waktu	$\frac{1}{4}$	1	2
Risiko	$\frac{1}{3}$	$\frac{1}{2}$	1

BIAYA	Transportasi	Konsumsi	Hotel	Uang Harian
Transportasi	1	$\frac{1}{4}$	$\frac{1}{2}$	$\frac{1}{2}$
Konsumsi	4	1	$\frac{1}{2}$	2
Hotel	2	2	1	2
Uang Harian	2	$\frac{1}{2}$	$\frac{1}{2}$	1

RISIKO	Risiko Perencanaan	Risiko Proses	Risiko Hasil
Risiko Perencanaan	1	3	$\frac{1}{2}$
Risiko Proses	$\frac{1}{3}$	1	$\frac{1}{3}$
Risiko Hasil	2	3	1

WAKTU	Waktu Perencanaan	Waktu Proses	Waktu Penyampaian hasil
Waktu Perencanaan	1	3	3
Waktu Proses	$\frac{1}{3}$	1	2
Waktu Penyampaian hasil	$\frac{1}{3}$	$\frac{1}{2}$	1

Transportasi	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	3
Piloting	$\frac{1}{3}$	1	$\frac{1}{2}$
Direct	$\frac{1}{3}$	2	1

Konsumsi	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	3
Piloting	$\frac{1}{3}$	1	$\frac{1}{2}$
Direct	$\frac{1}{3}$	2	1

Hotel	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	3
Piloting	$\frac{1}{3}$	1	$\frac{1}{2}$
Direct	$\frac{1}{3}$	2	1

Uang Harian	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	3
Piloting	$\frac{1}{3}$	1	$\frac{1}{2}$
Direct	$\frac{1}{3}$	2	1

WAKTU PERENCANAAN	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	3
Piloting	$\frac{1}{3}$	1	$\frac{1}{2}$
Direct	$\frac{1}{3}$	2	1

WAKTU PROSES	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	3
Piloting	$\frac{1}{3}$	1	2
Direct	$\frac{1}{3}$	2	1

WAKTU PENYAMPAIAN HASIL	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	$\frac{1}{2}$	$\frac{1}{2}$
Piloting	2	1	$\frac{1}{2}$
Direct	2	2	1

Risiko Perencanaan	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	$\frac{1}{3}$	$\frac{1}{3}$
Piloting	3	1	$\frac{1}{2}$
Direct	3	2	1

Risiko Proses	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	$\frac{1}{3}$	$\frac{1}{3}$
Piloting	3	1	$\frac{1}{2}$
Direct	3	2	1

Risiko Hasil	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	$\frac{1}{2}$	$\frac{1}{3}$
Piloting	2	1	$\frac{1}{3}$
Direct	3	3	1

Lampiran 8. Kuesioner Narasumber 4

Kuesioner

Jabatan : *Analisis Kepegawaian, Ahli Muda, Sub Koord. APEK I*

Level 1	Biaya	Waktu	Risiko
Biaya	1	2	8
Waktu	1/2	1	8
Risiko	1/8	1/8	1

BIAYA	Transportasi	Konsumsi	Hotel	Uang Harian
Transportasi	1	1/3	1/7	2
Konsumsi	3	1	1/8	3
Hotel	7	8	1	8
Uang Harian	1/2	1/3	1/8	1

RISIKO	Risiko Perencanaan	Risiko Proses	Risiko Hasil
Risiko Perencanaan	1	3	9
Risiko Proses	1/3	1	7
Risiko Hasil	1/9	1/7	1

WAKTU	Waktu Perencanaan	Waktu Proses	Waktu Penyampaian hasil
Waktu Perencanaan	1	3	2
Waktu Proses	1/3	1	1/3
Waktu Penyampaian hasil	1/2	3	1

Transportasi	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	2	5
Piloting	1/2	1	3
Direct	1/5	1/3	1

Konsumsi	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	2	5
Piloting	1/2	1	3
Direct	1/5	1/3	1

Hotel	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	2	5
Piloting	1/2	1	3
Direct	1/5	1/3	1

Uang Harian	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	2	5
Piloting	1/2	1	3
Direct	1/5	1/3	1

WAKTU PERENCANAAN	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	5
Piloting	1/3	1	4
Direct	1/5	1/4	1

WAKTU PROSES	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	5	5
Piloting	1/5	1	4
Direct	1/5	1/4	1

WAKTU PENYAMPAIAN HASIL	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	1/6	1/7
Piloting	6	1	1/3
Direct	7	3	1

Risiko Perencanaan	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	1/3	1/5
Piloting	3	1	1/3
Direct	5	3	1

Risiko Proses	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	1/3	1/5
Piloting	3	1	1/3
Direct	5	3	1

Risiko Hasil	Tren/Baseline	Piloting	Direct
Tren/Baseline	1	3	5
Piloting	1/3	1	3
Direct	1/5	1/3	1